

Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kit Eksperimen Fisika

Ade Irmawati, Muh. Yusuf Hidayat, Hasbullahair Ashar

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Adeirmawati95@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui informasi mengenai strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar kit eksperimen fisika kelas IX di SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara. Pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar (Kit eksperimen) peserta didik pada mata pelajaran fisika melalui lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu t-satu sampel. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (Pre-Test) peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata (Post-Test) peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis data inferensial yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar (Kit Eksperimen fisika) peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran fisika.

Kata kunci: Hasil Belajar (Kit Eksperimen), Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam era globalisasi ini terjadi pula perubahan dalam pembelajaran. Teknologi komunikasi dan informasi yang kini ada dan juga akan terus berkembang semakin memungkinkan peserta didik untuk mengakses sendiri beragam sumber belajar. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Karena itu, jika guru atau tenaga pengajar tetap ingin memainkan peran sentral dalam proses-proses pembelajaran, mereka harus melakukan perubahan atau sedikitnya penyesuaian dalam paradigma strategi, pendekatan dan teknologi pembelajaran. Dalam hal ini pemerintah berperan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidik di Indonesia. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari, menguraikan, menganalisis, dan menerapkan gejala-gejala alam seperti gerak, kalor, cahaya, bunyi, listrik, dan magnet. Fisika diawali dengan mengamati alam, tetapi hanya duduk di kursi saja dan menyaksikan gejala alam tidaklah cukup. Pengamatan gejala alam haruslah disertai dengan data baik kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui praktikum atau demonstrasi. Sehingga, dalam pembelajaran diperoleh kesesuaian atau

perbandingan konsep-konsep fisika antara penemuan para ahli dengan pengamatan peserta didik.

Model pembelajaran tutor sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya (Djamarah, 1995:31).

Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi tersebut merupakan cara praktis untuk mengajar teman sebaya di dalam kelas, dan juga memberikan tambahan-tambahan kepada pengajar apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik (Silberman, 2001:74)

Fisika sebagai ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam diperkaya dengan bentuk gambar, simbol, grafik maupun persamaan-persamaan yang mendukung suatu teori atau konsep. Akan tetapi lebih menarik bila dalam pengajaran fisika disertai dengan bentuk pemetaan pikiran, simbol, grafik, maupun persamaan-persamaan bila diberikan sentuhan yang lebih menarik dan tidak monoton aneka dan bentuk akan semakin membantu menembalikan memori siswa akan materi tersebut. Metode yang sesuai dengan otak ini membuat informasi lebih mudah dimengerti, diingat kembali dan

memaksimalkan momen belajar, sehingga sangat cocok untuk semua materi pelajaran fisika yang emempelajari gejala-gejala alam diperkaya dengan bentuk gambar, simbol, grafik maupun persamaan-persamaan yang mendukung suatu teori atau konsep. Maka dari itu peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran tutor sebaya bahwa di sekolah tersebut belum pernah diterapkan strategi pembelajaran tutuor sebaya, dan hasil belajar siswa nya juga kurang meningkat, maka dari itu, melalui penelitian ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya, dengan harapan agar hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri I Polumbankeng Utara tersebut dapat meningkat sesuai dengan hasil yang di inginkan.

Atas dasar inilah penulis mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Tutor Sebaya* Dalam Meningkatkan *Hasil Belajar* Kit Eksperimen Fisika Pokok Bahasan Listrik Statis kelas IX di SMP Negeri I Polumbangkeng Utara”.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui informasi mengenai strategi pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar kit eksperimen fisika kelas IX di SMP Negeri 1 Polumbangkeng Utara.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar kit eksperimen fisika kelas IX di SMP Negeri 1 Polumbangkeng Utara.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kit eksperimen fisika kelas IX di SMP Negeri 1 Polumbangkeng Utara.

c. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai

memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003:277).

Menurut Semiawan (1990: 73), langkah-langkah metode tutor sebaya adalah sebagai berikut. (1) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri; (2) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, atau disebut “mentor”; (3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi / kompetensi dasar. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya; (4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi / pembahasan sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut.

Menurut Aria Djalil (2011:345), menyebutkan bahwa kesulitan menggunakan tutor sebaya, antara lain. (1) Murid yang menjadi tutor mempunyai tugas dan kewajiban sendiri yaitu belajar sebagaimana murid lainnya; (2) Apabila tutor berasal dari salah satu murid temannya maka disiplin murid hilang, mereka tidak akan mau mematuhi temannya yang menjadi tutor; (3) Sulit untuk menatar tutor karena dia harus seperti guru, mampu menguasai mata pelajaran dan menguasai teman-temannya.

Menurut Aria Djalil (2011:353), keuntungan dari tutor sebaya, antara lain. (1) Memupuk rasa kerja sama dan saling membantu; (2) Meningkatkan kemampuan baik bagi tutor maupun murid yang ditutori; (3) Membentuk rasa bangga pada diri anak atau orang yang menjadi tutor; (4) Menjadi teladan bagi murid lainnya; (5)

Bagi murid yang ditutori akan lebih mudah karena tutor akan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami (bahasa anak). (6) Diimbaskan atau menularkan kemampuan yang dimiliki tutor yang selama ini hanya digunakan untuk dirinya sendiri. (7) Murid-murid yang lambat dapat terbimbing secara individual.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Hamalik, 2005:31). Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Bukti yang nyata jika seorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Damiati, 1999:7).

d. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi pemerhati pendidik, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar kit eksperimen di SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam memilih pendekatan mengajar Fisika yang tepat.

b. Bagi guru, Sebagai strategi pembelajaran bervariasi bagi pendidik yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, serta membantu pendidik menciptakan proses pembelajaran yang menarik.

c. Bagi peserta didik, Dapat mengetahui penerapan penggunaan strategi pembelajaran *tutor sebaya* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar kit eksperimen peserta didik.

d. Bagi peneliti, Digunakan sebagai syarat kelulusan bagi peneliti dalam rangka penyelesaian studinya di Jurusan pendidikan Fisika program studi pendidikan dan menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon

pendidik fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, yaitu Praa eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive* (pertimbangan) *sampling*. Berdasarkan observasi awal yang menjadi sampel peneliti yaitu kelas IX karena kelas ini merupakan kelas yang tidak aktif proses pembelajarannya khususnya dalam melakukan praktik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes sebelum dan sesudah menggunakan strategi tutor sebaya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji t-satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap populasi diperoleh:

1. Hasil Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (pre-test) sebelum penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya mata pelajaran fisika peserta didik yaitu 41,7 dengan kategori cukup.

2. Nilai rata-rata (post-test) setelah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya mata pelajaran fisika peserta didik yaitu 84,2 dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $17,23 < 2,042$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, penggunaan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN I polombangkeng Utara.

“terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar kit eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya mata pelajaran

fisika pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran tutor sebaya lebih mengaktifkan peserta didik khususnya dalam praktikum karena mereka terlibat langsung dalam memecahkan masalah atau mencari jawaban permasalahan sehingga hasil belajar Kit eksperimen dapat meningkat dan mudah diukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan strategi pembelajaran tutor sebaya di SMPN I polombangkeng utara dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam melakukan proses belajar mengajar, dikarenakan informasi yang saya dapatkan bahwa di sekolah tersebut guru mata pelajaran tidak pernah menerapkan strategi tutor sebaya. Hasil belajar siswa kelas IX SMPN I Polombangkeng Utara pokok bahasan listrik statis sebelum menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya rata-rata 41,7, nilai merata tersebut masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan 60. Dan Hasil belajar siswa kelas IX SMPN I Polombangkeng Utara pokok bahasan listrik statis setelah menggunakan strategi tutor sebaya nilai rata-rata 84,2, nilai rerata tersebut sudah diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria Djalil, dkk. 2011. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Conny semiawan (dkk).1990. *pendekatan keterampilan proses*.Jakarta: PT Gramedia.
- Dimiyati dan mudjiono.1999.*belajar dan pembelajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, M. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis (Yayasan Pengkajian dan

Pengembangan Ilmu-ilmu Pendidikan Islam).

Undan-Undang RI. N0.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Nasional*. Bandung:Fokus Media,2007